

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Film pendek berjudul “Balalek One Place Different Space” yang menggunakan teknik layar terbagi ini, pada akhirnya dapat menemukan dan mengeksplorasi penggunaan teknik tersebut. Mengontraskan dan mengintegrasikan informasi secara filmis dari adegan yang berbeda dari cerita tentang isu kebakaran hutan dan lahan yang ada di provinsi Kalimantan Barat.

Karakter di film ini bernama Pak Loji dan Sandak, seluruh naskah ada 12 *scene*, dan dari keseluruhan film. Setiap gambar di film memiliki andilnya masing-masing dalam menciptakan kontras dan terintegrasinya informasi film. Pada dasarnya ada 5 hal yang bisa di analisis dari film tersebut seperti penataan cerita, penataan kamera, penataan suara, penataan penyuntingan dan penataan *mise-en-scene*, dalam sebuah gambar di film ada beberapa hal yang tercipta untuk menyampaikan informasi kontras dan integrasi dengan melalui 5 hal tersebut.

Adegan-adegan di film juga dibuat kontras dan terintegrasi seperti pada dialog-dialog yang muncul saat Pak Loji berbicara dengan Sandak anaknya, di dalamnya terdapat dialog-dialog yang saling bergiliran namun dalam proses editannya ada bagian yang dialog dibuat saling menimpa, tujuannya untuk menimbulkan emosi, pada saat film ini diputar. Dialog di adegan-adegan mereka juga dibuat kontras dan terintegrasi, seperti pada saat mereka berdua sama-sama meletakkan sesuatu (menit 00: 00: 28 hingga 00: 00:32), namun, untuk artistik yang diletakkan berbeda Pak Loji meletakkan baju ke dalam tas

sedangkan Sandak meletakkan kopinya di atas kayu. Selain itu juga ada bagian di mana pak Loji sedang menyiram tanaman sedangkan Sandak membakar sampah ranting kayu, di sini kelihatan bagaimana kontrasnya mereka berdua walaupun, ada dalam satu tempat yang sama.

Warna di film juga menjadi perhitungan dalam film ini, penggunaan warna yang berbeda dalam film di mulai pada menit 00: 07:43 hingga akhir film, tujuannya ialah untuk memberikan informasi perbedaan waktu dari bingkai kiri dan kanan. Untuk di menit-menet sebelumnya warna dibingkai kiri dan kanan cenderung sama, karena mereka masih dalam satu waktu. Beberapa artistik yang muncul di film ini juga mendukung memberikan informasi kontras dan terintegrasi, seperti pada adegan menyiram tanaman dan membakar ranting kayu dan juga yang lainnya.

Posisi suara di film ini dibuat kiri dan kanan, apabila ada dialog atau suara suasana sekitar dari bingkai kiri dan kanan, maka posisi suara juga mengikuti posisi bingkai di mana suara itu berasal.

Film ini pada akhirnya dapat mengeksplorasi lebih jauh penggunaan layar terbagi dengan mengangkat isu kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan Barat, banyak hal baru yang didapatkan di dalam film, salah satunya dalam mengeksplorasi ruang dan waktu dari kedua karakter. Namun sangat disayangkan karena Pandemi ini, film jadi terlihat sederhana, apabila tidak terjadi hal tersebut saya yakin, film ini akan dapat lebih jauh dan baik dalam mengulas tentang penggunaan teknik layar terbagi atau *split-screen*.

## B. Saran-saran

Di film ini disarankan pada saat menonton film, tidak menggunakan layar yang kecil karena aspek rasio yang digunakan ialah *anamorphic 2,35:1*. Sehingga tidak akan terlewatkan informasi-informasi dalam film, baik itu secara dialog, artistik sampai pada warnanya. Selain itu juga dengan film ini diharapkan masyarakat akan mengetahui bagaimana rasa dilema yang dihadapi para peladang yang masih memegang teguh adat istiadat mereka khususnya suku Dayak Kanayatn di Kalimantan Barat, memberikan edukasi bahwa para peladang saat membuka lahan dengan membakar, tidak semau-maunya.

Teknik layar terbagi di film ini juga diharapkan masih bisa dikembangkan, dan mudah-mudahan ada pola-pola yang berbeda untuk film-film selanjutnya pada saat menggunakan teknik tersebut.

Pada saat ingin membuat film dengan teknik layar terbagi disarankan membuat naskah juga dengan menggunakan kiri dan kanan dalam tulisannya, lalu sebelum *shooting* film, disarankan untuk membuat video *dummy*, agar dapat mengulas dan melihat ukuran gambar yang diterapkan nantinya. Pematangan konsep *shot* juga sangat disarankan apabila hendak memproduksi film dengan teknik layar terbagi, buatlah *shot* sebanyak-banyaknya dengan teknik pengambilan gambar yang beragam, seperti *full shot*, *medium shot*, *close up shot* & *establish shot* pada setiap *scene*.

Saat proses *shooting* disarankan juga untuk langsung mengedit video-video setiap *shot*, untuk menyesuaikan bingkai kiri dan kanan agar tampak sesuai posisi *angle* kameranya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ablan, Dan. 2002. *Digital Cinematography & Directing*. Indiana : New Riders.
- Adam, Hendrikus. 2018. Jalan Kehidupan Sebuah Dokumentasi Pengelolaan Ladang oleh Komunitas Masyarakat di Binua Sunge Samak. Pontianak : WALHI Kalimantan Barat.
- \_\_\_\_\_. 2018. Gambut Untuk Kehidupan. Pontianak. WALHI Kalimantan Barat.
- Bordwell, David. 2008. *Film Art an Introduction, 10<sup>th</sup> Edition*. New York : Mc Graw Hill.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Keating, Patrick. 2014. *Cinematography*. New Brunswick, New Jersey. Rutgers University Press.
- Mascelli, V. Joseph. 1997. *The Five C's of Cinematography Camera Angles*. California: Cine Publications Hollywood. (terjemahan H. Misbach Yusa Biran).2010. *The Five C'S Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified* (Lima Jurusan Sinematografi). Jakarta: FFTV IKJ.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wheeler, Paul. 2005. *Practical Cinematography, 2<sup>th</sup> Edition*. Burlington: Focal Press.

### Jurnal & Website

- Bizzocchi, Jim. 2009. *The Fragmented Frame: the Poetics of the Split-Screen*. MIT6 Stone and Papyrus Storage and Transmission International Conference. Cambridge Marriott, Cambridge, MA Pag. Web. 15 Sep 2019. <http://web.mit.edu/comm-forum/legacy/mit6/papers/Bizzocchi.pdf>.

Ingrassia, Peter Matthew. 2009. *The Split-Screen Aesthetic: Connecting Meaning Between Fragmented Frames*. A Thesis Montana State University. Web. 15 September 2019. <https://scholarworks.montana.edu/xmlui/bitstream/handle/1/1537/IngrassiaP0809.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Salim, Hanz Jimenez. 2019. "Polda Kalbar Tetapkan 66 Tersangka Kasus Karhutla". <https://www.liputan6.com/news/read/4064375/polda-kalbar-tetapkan-66-tersangka-kasus-karhutla.html>. 18 April 2019.

Cipta, Hendra. 2019. "60 Orang Jadi Tersangka Kasus Pembakalan Lahan di Kalbar, 15 Perusahaan Diproses, 2 Disegel Polisi". <https://banjarmasin.tribunnews.com/>. 18 september 2019.

